

Bab I Pendahuluan

1.1 Latar Belakang

Industri tekstil dan *fashion* merupakan salah satu industri terbesar di dunia yang menghasilkan material sisa produksi tekstil dalam jumlah besar sepanjang proses produksinya (Crafting Sustainable Products from Textiles Scraps, 2023). Material sisa ini sering kali dianggap tidak lagi memiliki fungsi atau nilai tambah, kecuali jika diolah kembali menjadi produk yang lebih bernilai (Widyastika, 2021). Dalam pengolahannya, material sisa ini membutuhkan biaya besar, terutama karena jenis dan kandungan materialnya yang beragam (Adi, 2022). Akibat keterbatasan dalam pengelolaan, banyak industri memilih untuk menjualnya, yang pada akhirnya menyebabkan penumpukan dan peningkatan jumlah material sisa produksi tekstil di kawasan tersebut (Putri & Meisyifa, 2023).

Kondisi ini, serupa juga pada industri rajut, salah satunya *Saung Rajut* di Bandung, yang turut menghasilkan material sisa dari proses produksinya. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara pada pihak *Saung Rajut* dengan mewawancarai Ibu Renny Saktiawati sebagai *founder* dan *owner Saung Rajut*, material sisa yang dihasilkan setiap harinya mencapai 3-5 kg per karung, berupa benang dan perca rajut dengan berbagai jenis, ukuran, dan variasi warna. Saat ini, material sisa tersebut umumnya hanya dijual kepada pengepul yang akan dimanfaatkan sebagai isian kasur, boneka, serta pengesat kaki, sehingga pemanfaatannya masih terbatas.

Sebagai upaya untuk mengoptimalkan pemanfaatannya, teknik *wet felting* menurut (Putri & Meisyifa, 2023) dapat digunakan untuk mengolah material sisa tanpa menghasilkan material sisa baru. *Wet felting* umumnya melibatkan serat hewani yang disiram air dan digosokkan oleh sabun untuk saling mengunci dan menghasilkan lembaran tekstil (Fashionary, 2021). Namun, dalam perkembangannya, teknik *wet felting* tidak terbatas pada penggunaan serat hewani saja, tetapi mulai dieksplorasi dengan jenis material serat lainnya serta penggunaan perekat sebagai alternatif pengikat serat (Prameswari, 2024).

Penelitian sebelumnya oleh Aisy (2024) memanfaatkan material sisa benang dengan teknik *wet felting*, menggunakan lem latex sebagai perekat, yang kemudian diaplikasikan pada produk *fashion*. Pada penelitian tersebut menunjukkan, penelitian masih berfokus pada metode pengolahan material dan belum mempertimbangkan unsur & prinsip desain serta tren yang populer pada produk *fashion* (Putri & Meisyifa, 2023). Selain itu, eksplorasi penggunaan perekat alternatif *water soluble* dalam teknik *wet felting* memiliki potensi untuk dikembangkan lebih lanjut. *Brand* lokal *Sejauh Mata Memandang*, menginspirasi pemanfaatan material sisa menggunakan teknik *wet felting* pada produk *fashion* yang diolahnya. Upaya ini membantu mengurangi jumlah dan dampak negatif material sisa yang dihasilkannya menjadi material tekstil yang bermanfaat.

Dengan mempertimbangkan data-data di atas, penelitian ini bertujuan untuk memanfaatkan material sisa *Saung Rajut* menggunakan teknik *wet felting* perekat alternatif *water soluble* dengan mengaplikasikan unsur & prinsip desain serta tren yang akan menghasilkan rancangan produk *fashion*. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat menghasilkan lembaran material tekstil eksploratif yang dapat diaplikasikan pada produk *fashion*.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, dapat di identifikasikan masalah penelitian sebagai berikut:

1. Adanya potensi mengolah material sisa dari *Saung Rajut* menggunakan teknik *wet felting* dengan perekat alternatif *water soluble*.
2. Adanya peluang untuk mengaplikasikan unsur & prinsip desain serta tren pada eksplorasi dalam mengembangkan teknik *wet felting* dengan perekat alternatif *water soluble*.
3. Adanya peluang untuk mengaplikasikan material tekstil hasil teknik *wet felting* dengan perekat alternatif *water soluble* sebagai bahan dasar dalam produk *fashion*.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah tersebut, terdapat rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana cara menerapkan teknik *wet felting* dengan perekat alternatif *water soluble* untuk mengolah material sisa dari *Saung Rajut*?
2. Bagaimana cara mengeksplorasi unsur & prinsip desain serta tren pada eksplorasi dalam mengembangkan teknik *wet felting* dengan perekat alternatif *water soluble* untuk produk *fashion*?
3. Bagaimana cara mengaplikasikan material tekstil hasil teknik *wet felting* dengan perekat alternatif *water soluble*, pada rancangan produk *fashion*?

1.4 Batasan Masalah

Batasan masalah dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Berfokus pada penggunaan teknik *wet felting* dengan perekat alternatif *water soluble* untuk mengolah material sisa berupa benang dan perca *Saung Rajut*.
2. Memanfaatkan material lebaran tekstil yang dihasilkan melalui eksplorasi penerapan unsur & prinsip desain serta tren pada material teknik *wet felting* dengan perekat *water soluble*, yang akan diaplikasikan pada produk *fashion*.

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui cara atau metode dalam memanfaatkan material sisa *Saung Rajut* menggunakan teknik *wet felting* dengan perekat alternatif *water soluble*.
2. Menambah peluang kebaruan variasi material tekstil yang eksploratif dengan tampilan visual yang lebih beragam untuk produk *fashion*.
3. Menghasilkan rancangan produk *fashion* menggunakan teknik *wet felting* dengan perekat alternatif *water soluble* yang berbahan dasar material sisa produksi *Saung Rajut*.

1.6 Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Membantu mengurangi jumlah dan dampak negatif material sisa yang dihasilkan *Saung Rajut* menjadi material tekstil yang bermanfaat.

2. Menambah inspirasi baru untuk menghasilkan variasi material tekstil yang bernilai tambah dari material yang sebelumnya dianggap material sisa.
3. Meningkatkan peluang pengembangan produk *fashion* dengan cara memahami sejauh mana potensi material sisa dari *Saung Rajut* yang diolah menggunakan teknik *wet felting* dengan perekat alternatif *water soluble* sebagai bahan dasar produk *fashion*.

1.7 Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif, dengan berupa pengumpulan data sebagai berikut:

1. Studi Literatur

Mengumpulkan teori dan data dari buku, jurnal, dan *website*.

2. Observasi

Melakukan observasi secara langsung pada *Saung Rajut* untuk mengidentifikasi jenis material sisa yang dihasilkan, menganalisis karakteristiknya, serta menentukan potensi pengolahan yang sesuai agar dapat dimanfaatkan secara optimal. Selain itu, observasi juga dilakukan terhadap *Brand Sejauh Mata Memandang* untuk mengidentifikasi jenis material yang digunakannya, menganalisis karakteristiknya, cara mengomposisikannya dan cara mengaplikasikannya serta observasi secara tidak langsung dilakukan dengan mengamati penerapan teknik *felting* pada *Brand fashion* melalui *platform online* seperti *situs web* dan media sosial.

3. Wawancara

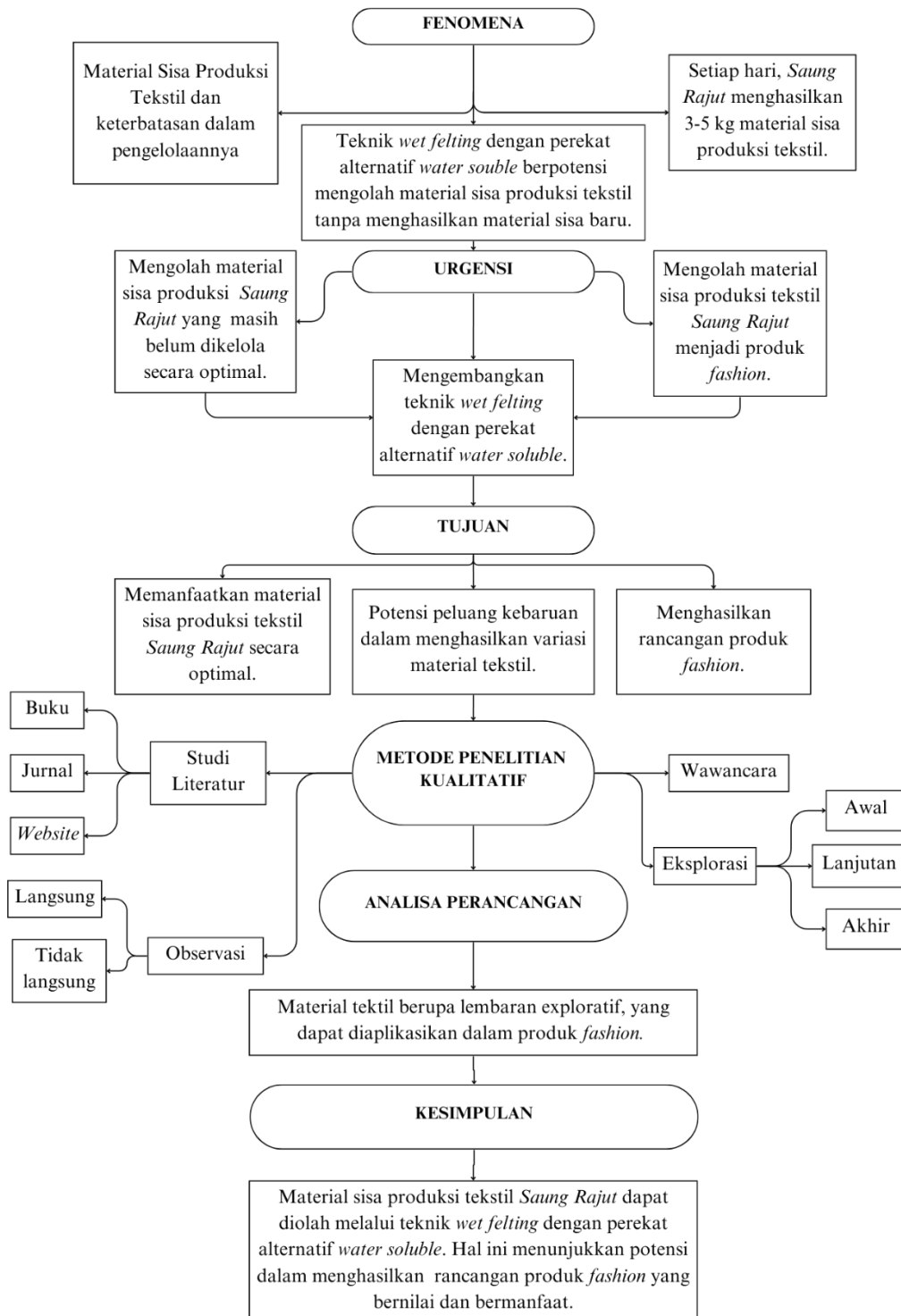
Melakukan wawancara kepada *Saung Rajut* serta peneliti terdahulu untuk mendapatkan data yang dibutuhkan.

4. Eksplorasi

Proses ini dilakukan untuk mengembangkan teknik *wet felting* dengan mengoptimalkan perekat alternatif yang berpotensi sebagai pengikat serat dalam mengolah material sisa dari *Saung Rajut*, yang akan diaplikasikan unsur & prinsip desain serta tren guna menghasilkan lembaran tekstil yang dapat diaplikasikan pada produk *fashion*.

1.8 Kerangka Penelitian

Berikut merupakan kerangka dalam penelitian ini.



1.9 Sistematika Penulisan

Berikut adalah alur sistematika penulisan dalam penelitian ini:

BAB I: PENDAHULUAN

Bab ini mencakup uraian latar belakang, identifikasi masalah, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, metodologi penelitian, kerangka penelitian, serta sistematika penulisan.

BAB II: LANDASAN TEORI

Bab ini berisi teori-teori dasar hingga mendalam yang akan digunakan yang relevan dengan topik penelitian dan akan dijadikan sebagai dasar dalam perancangan penelitian.

BAB III: METODE PENELITIAN & DATA LAPANGAN

Bab ini menyajikan data terkait metode penelitian, termasuk data primer dan eksplorasi yang telah dilakukan.

BAB IV: KONSEP DAN HASIL PERANCANGAN

Bab ini menjelaskan konsep perancangan serta tahap-tahap dalam proses produksi.

BAB V: KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini menyajikan ringkasan hasil penelitian secara keseluruhan serta saran yang diperoleh selama proses penelitian.